

Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri melalui Kegiatan MPLS

Wahyu Dwi Kusumaningrum ✉, Universitas PGRI Madiun

Joshica Kurniawati, Universitas PGRI Madiun

Pungky S.Aulyana, Universitas PGRI Madiun

Aridha Isma Trihapsari, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

✉ wahyudwikusumaningrum@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to examine the practice of character education through activities at the school environment introduction stage (MPLS). This research uses a literature review method to identify effective strategies and approaches for integrating character education during MPLS.

The results show that MPLS can be an effective platform for developing student character through the use of direct learning, modeling by teachers and administrators, and activities based on student participation. These results highlight the importance of MPLS not only as a school orientation but also as a valuable time to reinforce students' positive values and behavior. This study highlights the importance of including character education into the MPLS program as an integral part of comprehensive education to produce a generation of strong and ethical characters.

Keywords: Strong, disciplined and ethical generation

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji praktik pendidikan karakter melalui kegiatan tahap pengenalan lingkungan sekolah (MPLS). Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk mengidentifikasi strategi dan pendekatan yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter selama MPLS.

Hasilnya menunjukkan bahwa MPLS dapat menjadi platform yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa melalui penggunaan pembelajaran langsung, keteladanan oleh guru dan pengurus, dan kegiatan berbasis partisipasi siswa. Hasil ini menyoroti pentingnya MPLS tidak hanya sebagai orientasi sekolah tetapi juga sebagai waktu yang berharga untuk memperkuat nilai-nilai dan perilaku positif siswa. Kajian ini menyoroti pentingnya memasukkan pendidikan karakter ke dalam program MPLS sebagai bagian integral dari pendidikan komprehensif untuk menghasilkan generasi karakter yang kuat dan beretika.

Kata kunci: Generasi kuat, disiplin dan beretika



Copyright ©2024 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah dasar pada dasarnya bukanlah suatu hal yang baru, dan perlu adanya perhatian yang lebih besar dalam membangun landasan kokoh akhlak mulia siswa. Hal ini dikarenakan Lohendi (2016: 2) mengatakan, "Pendidikan karakter harus dimulai sejak sekolah dasar. Karena jika kepribadian seseorang tidak terbentuk sejak dini maka akan sulit mengubah kepribadian orang tersebut ketika dewasa." Lebih lanjut Wulansuci (2021) menyatakan bahwa tujuan anak usia dini adalah: Pendidikan adalah membimbing anak untuk mengembangkan potensinya, memantau perilakunya, dan memberikan pengalaman yang menyenangkan kecerdasan mental, intelektual, emosional dan sosial pada tahap PAUD. (Susilahati et al., 2023)

Menurut Catron dan Allen, keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan antara lain membangun kognisi pribadi, perkembangan emosi, sosialisasi, perkembangan komunikasi, dan pengembangan kemampuan motorik, perkembangan kognitif, dan lain-lain. (Hasanah, 2016). Kesalahpahaman tentang pembelajaran anak usia dini. Salah satu kesalahpahaman adalah bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) berfokus pada membaca, menulis, dan matematika (S.G. Safitri & Aulina, 2022). Begitu pula dengan masuk Sekolah Dasar (SD) yang dipahami sebagai memasuki suatu jenjang pendidikan yang sarat muatan kognitif, setelah itu diperlukan kemampuan membaca, menulis, berhitung, atau yang sering disebut dengan kemampuan kelas satu ada. Penyesuaian ini diasumsikan tidak akan mengganggu proses belajar mengajar. Catatan ini dicatat oleh pengelola sekolah dasar untuk melaksanakan tes kalibrasi pada saat penerimaan siswa baru, dan oleh pengelola PAUD untuk membimbing guru dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Dalam situasi seperti ini, guru PAUD dan guru SD merasa paling bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran dengan menekankan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan tanpa memperhatikan tahapan perkembangan dan kebutuhan anak usia dini. Selain itu psikologi anak juga dapat berkembang dengan baik (Wijaya, 2023).

Penelitian ini merupakan pembaharuan dari penelitian sebelumnya yaitu peralihan PAUD ke SD dalam hal penerimaan peserta didik baru (PPDB), pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) dan proses pembelajaran. melakukan kegiatan pengenalan kepada siswa selama dua minggu pertama dan menerapkan konten pembelajaran yang memperkuat enam keterampilan penting PAUD atau SD (Eka Kurniadi et al., 2022). Peralihan dari PAUD usia dini ke SD diharapkan dapat fokus pada aspek-aspek yang mempengaruhi tumbuh kembang anak dewasa, dibandingkan hanya berfokus pada kemampuan kognitif saja. Oleh karena itu, masa transisi merupakan masa penting untuk penguatan keterampilan dasar anak guna melindungi tumbuh kembangnya, dan hak untuk dihormati di lingkungan sekolah dan rumah (D.P. Lestari, 2023).

METODE

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SD dengan berbagai metode. Tujuan utamanya adalah membangun karakter positif siswa SD melalui MPLS yang terencana dengan baik. Salah satu contoh metode adalah pengenalan nilai-nilai karakter, melalui sesi khusus setiap hari yang memperkenalkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, dan kasih sayang. Selain itu, kegiatan berbasis tim seperti permainan kelompok juga diperlukan untuk mendorong kerjasama dan saling menghormati. Menggunakan cerita inspiratif juga efektif dalam mengilustrasikan nilai-nilai karakter. Evaluasi dilakukan melalui observasi interaksi siswa dan kuesioner kepada siswa dan guru. Pengembangan materi melibatkan modul pendidikan karakter dan pelatihan guru. Pembinaan dan pemantauan lanjutan juga penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Dalam kegiatan sehari-hari, MPLS dapat diimplementasikan dengan sesi orientasi, kegiatan permainan kelompok, ceramah atau cerita tentang nilai-nilai karakter, dan

diskusi kelompok. Metode ini dapat membangun pondasi karakter siswa secara fisik, akademis, moral, dan sosial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Profil SDN Kenongorejo 1 Bringin

SDN Kenongorejo 1 Bringin berdiri pada tahun 1973 merupakan salah satu SD di Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi. Berada di lingkungan pedesaan daerah pegunungan kapur yang tandus tanahnya. SDN Kenongorejo 1 Bringin terletak di ujung utara Kec. Bringin, berbatasan dengan Kab. Bojonegoro, Jarak dari ibukota kecamatan 15 km, sedangkan ke SD terdekat sekitar 1 Km, menjadikan SDN Kenongorejo 1 Bringin satu-satunya lembaga pendidikan di tengah-tengah belakang perkampungan masyarakat dan terbuka bagi siswa dengan berbagai latar.

Sekolah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang baik dari siswa. Lingkungan Sekolah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar dan laboratorium sosialisasi. Pendampingan aktif dari guru-guru dilakukan yang diharapkan. saat siswa berinteraksi untuk memastikan proses sosialisasi siswa berjalan sesuai.

SDN Kenongorejo 1 Bringin meyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan dasar dalam belajar dan berkomunikasi. Keterampilan ini akan berkembang maksimal apabila siswa berada dalam lingkungan belajar yang literat (*literate environment*). Untuk mewujudkan hal ini, sekolah mulai manata diri dan berusaha memperkaya lingkungannya dengan berbagai perangkat literasi yang dapat ditemukan siswa di dalam maupun di luar kelas. Dengan didukung adanya program sekolah penggerak lingkungan sekolah dari sedikit ditata agar memiliki beragam permainan tradisional, sarana olah raga dan tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa.

b. Konteks Sosial Budaya dan Lingkungan

SDN Kenongorejo 1 Bringin berada di lingkungan pedesaan dengan karakteristik yang cenderung homogen dalam kehidupan sosial budaya kemasyarakatan, adat istiadat, dan mata pencaharian. Hal ini menambah referensi Sekolah untuk siswa dalam mengenal dan melestarikan akan budaya di lingkungan terdekatnya.

Dengan adanya bangunan Waduk Pondok, mengubah tatanan dan juga cara hidup masyarakat di Desa Kenongorejo. Hasil dari waduk menambah penghasilan masyarakat. Lahan pegunungan yang dulu masih hutan lebat setelah terjadi legal logging menjadi kawasan yang besa untuk bercocok tanam juga menambah penghasilan penduduk. Hal ini nanti yang akan menjadi sasaran sekolah untuk bisa membekali siswa sesuai dengan kearifan lokal yang ada.

c. Karakteristik Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SDN Kenongorejo 1 Bringin memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang homogen pula, ada yang mendekati puma tugas juga ada yang masih muda. Latar belakang pendidikan juga beragam. Kemampuan IT juga masih jauh dari harapan. Jarak dari rumah sampai ke sekolah yang cukup jauh menjadi tantangan tersendiri dalam berdisiplin waktu. Ini menjadi tantangan bagi sekolah untuk meningkatkan sumber daya yang ada sehingga nantinya mampu untuk membangkitkan semangat dalam pembelajaran untuk menuju siswa yang merdeka secara lahir dan batin.

d. Karakteristik Siswa

Setiap anak adalah unik. Mereka memiliki kemampuan dan pengalaman belajar yang tidak sama. Sebagian siswa memiliki potensi di area akademik, namun tidak sedikit juga siswa yang masih perlu dikembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Siswa memiliki potensi dan minat yang berbeda. Sebagian besar siswa memiliki minat di bidang olahraga dan ketrampilan. Sekolah akan memfasilitasi kebutuhan mereka dengan menyiapkan program pengembangan potensi dan minat mereka. Sekolah pun menerima siswa berkebutuhan khusus setelah melalui analisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka. Keberagaman siswa memperkaya laboratorium sosialisasi di SDN Kenongorejo 1 Bringin. Kondisi ini diharapkan akan meningkatkan keterampilan bersosialisasi, toleransi, rasa syukur, keterampilan emosi, komunikasi, dan memecahkan masalah yang mereka temui dalam perjalanan belajar mereka sehari-hari. Sekolah memiliki kewajiban untuk mengembangkan siswa secara seimbang. Dengan demikian, program yang dirancang memerhatikan empat ranah (sosial, emosional, intelektual, fisik) dengan ranah spiritual sebagai payung besar.

e. Program MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah)

Secara sederhana, MPLS dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dalam rangka memperkenalkan para siswa baru terhadap semua hal yang berhubungan dengan sekolah. Perkenalan yang dilakukan tersebut tidak hanya sebatas antar siswa baru saja atau hanya dengan kakak kelas saja, namun juga disertai oleh pengenalan terhadap guru-guru di sekolah tersebut dan juga komponen lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa MPLS merupakan kegiatan pertama di sekolah yang bertujuan untuk pengenalan program sekolah, sarana dan prasarana, bagaimana cara belajar sekolah tersebut, penanaman konsep pengenalan diri siswa, serta pembinaan enam pondasi penting di awal sekolah.

Adapun tujuan dari kegiatan MPLS yang sesuai dengan Permendikbud No.18 tahun 2016, antara lain yaitu sebagai; Mengenal potensi diri siswa baru, Membantu siswa baru untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya, Menumbuhkan motivasi, semangat, dan bagaimana cara belajar efektif sebagai siswa baru di sekolah., Menumbuhkan perilaku yang positif, seperti kejujuran, kemandirian, sikap saling menghargai, menghormati keanekaragaman dan wujud dari persatuan, sikap yang disiplin, hidup bersih dan sehat guna untuk mewujudkan siswa yang memiliki nilai integritas, etos kerja yang baik dan semangat gotong royong.

f. Hal yang perlu diperhatikan selama kegiatan MPLS

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan selama kegiatan MPLS dilaksanakan, antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan perencanaan dan penyelenggaraan kegiatan hanya menjadi hak guru.
- 2) Dilarang melibatkan siswa senior dan/atau alumni sekolah sebagai penyelenggara kegiatan MPLS.
- 3) Kegiatan MPLS dilakukan di lingkungan sekolah, kecuali sekolah tidak memiliki fasilitas yang memadai.
- 4) Dilarang memungut biaya kepada siswa baru.
- 5) Wajib melakukan kegiatan yang bersifat edukatif.
- 6) Dilarang bersifat perpeloncoan atau melakukan tindakan kekerasan lainnya.
- 7) Wajib menggunakan seragam dan atribut resmi yang berasal dari sekolah.
- 8) Dilarang memberikan tugas kepada siswa baru, misalnya seperti menggunakan atribut yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran siswa.

- 9) Kegiatan ini dapat melibatkan tenaga kependidikan yang relevan dengan materi kegiatan pengenalan lingkungan sekolah.

g. Aktivitas yang dilarang selama MPLS

Aktivitas yang dilarang dalam pelaksanaan kegiatan MPLS, yaitu meliputi:

- 1) Memberikan tugas kepada siswa baru untuk wajib membawa suatu produk tertentu ke sekolah.
- 2) Menghitung sesuatu yang tidak bermanfaat.
- 3) Memberikan hukuman kepada siswa baru yang tidak mendidik, misalnya menyiram air atau memberikan hukuman yang mengarah kepada tindak kekerasan.
- 4) Memberi tugas yang tidak masuk akal, misalnya seperti membawa barang yang sudah tidak diproduksi atau berbicara kepada hewan.
- 5) Melakukan beberapa aktivitas lainnya yang tidak relevan dengan aktivitas pembelajaran di sekolah.

h. Materi Inti dalam kegiatan MPLS

Materi wajib dalam kegiatan MPLS yang akan diramu dan disampaikan dengan cara cara menyenangkan adalah;

1. Enam pondasi masa transisi PAUD-SD
Mengenal nilai agama dan Budi pekerti, Kematangan Emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar, Keterampilan Sosial dan Bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman, pemaknaan terhadap belajar yang positif, Pengembangan keterampilan Motorik dan Perawatan yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri. Kematangan kognitif yang cukup melakukan kegiatan belajar.
Kegiatan MPLS dilakukan sebagai bentuk pengenalan lingkungan sekolah kepada para siswa baru agar mereka bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan beberapa aktivitas kegiatan belajar yang akan mereka lakukan nantinya.
2. Pengenalan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah



Gambar 1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Salah satu kegiatan MPLS yang tidak bisa ketinggalan yaitu mengenalkan beragam ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Sebagai bentuk pengenalan ekstrakurikuler, pihak sekolah biasanya akan melakukan acara pensi, misalnya seperti kegiatan pesta seni atau bisa pula dalam bentuk pameran. Dengan adanya pengenalan ekstrakurikuler ini, diharapkan para siswa baru dapat mengenali minatnya dengan mudah dan mulai membuat beberapa rencana yang akan mereka lakukan di sekolah tersebut.

3. Bermain Game yang Bersifat Edukatif dan Menarik

Kegiatan MPLS akan terkesan membosankan jika hanya berisikan tentang materi saja. Oleh karena itu, pihak panitia penyelenggaraan perlu menghadirkan beberapa

permainan seru yang akan dilakukan para siswa baru. Permainan yang perlu dihadirkan yaitu berupa permainan yang edukatif, menarik dan juga menghibur. Adapun beberapa contoh permainan yang dapat dilakukan selama kegiatan MPLS, yaitu meliputi:

a) Tebak Kata atau Kalimat



Gambar 2. Contoh Permainan Tebak Kata

Permainan ini dapat menguji kreativitas siswa dalam berpikir. Dalam pelaksanaannya, permainan ini dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 5-10 orang. Untuk melakukan permainan ini salah satu perwakilan kelompok harus memperagakan kata atau kalimat yang tertera, kemudian siswa lainnya akan menebak kata atau kalimat tersebut.

b) Ekor Naga



Gambar 3. Contoh Permainan Ekor Naga

Salah satu permainan yang dapat melihat kekompakan suatu kelompok yaitu dengan bermain ekor naga. Pada permainan ini siswa harus membentuk kelompok dan berbaris memanjang seperti ular. Siswa yang berada di barisan terakhir harus dikaitkan dengan balon, kemudian siswa lainnya harus berpegangan pada pinggang temannya, lalu siswa yang berada di barisan terdepan harus memecahkan balon yang ada.

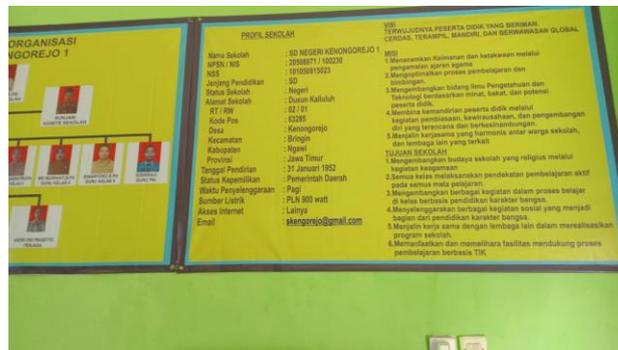
4. Pengenalan Guru dan Staff Sekolah



Gambar 4. Pengenalan Guru dan Staff saat Upacara

Pada kemampuan ini, pihak panitia akan mengenalkan guru-guru yang mengajar di sekolah serta para staff yang bekerja di sekolah. Kegiatan ini harus dilakukan, karena dengan adanya pengenalan guru tersebut siswa bisa lebih mudah dalam menjalani proses kegiatan belajar di kelas.

5. Pengenalan Visi, Misi, dan Sarana Prasarana di Sekolah



Gambar 5. Visi dan Misi

Selain mengenal guru dan staff yang bekerja di sekolah, para siswa baru juga perlu diperkenalkan dengan visi misi sekolah, tidak hanya itu saja tetapi siswa juga diajak untuk berkeliling melihat lingkungan dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Dengan begitu, siswa bisa lebih memahami tujuan dari kegiatan pembelajaran yang diadakan pihak sekolah.

6. Kegiatan Renungan dan Memberikan Motivasi pada Siswa Baru

Adapun contoh ide kegiatan MPLS lain yang dapat dilakukan yaitu mengadakan kegiatan renungan dan motivasi di akhir kegiatan MPLS. Untuk membuat kegiatan menjadi lebih seru dan menarik, panitia kegiatan bisa mengadakan lomba yel-yel. Setelah perlombaan tersebut selesai, kegiatan MPLS bisa ditutup dengan melakukan renungan, menyampaikan motivasi belajar, dan doa bersama.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian ini yaitu peserta didik baru memerlukan tahap pengenalan terhadap lingkungan baru agar nantinya mereka bisa belajar dengan baik. Tahap itulah yang akan mereka dapatkan dalam kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah atau disingkat MPLS merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh peserta didik baru ketika masuk sekolah untuk pengenalan program, sarana dan prasarana sekolah, cara belajar yang efektif, penanaman konsep pengenalan diri, dan pembinaan awal kultur sekolah.

Kegiatan MPLS dilaksanakan sebagai upaya pembinaan dan pengembangan karakter peserta didik yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun. Pendidikan karakter di sekolah

merupakan usaha yang harus dirancang dan dilakukan secara terarah dan sistematis dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Mahakuasa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan negara. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan yang mengarah pada penguatan mental dan penguatan karakter siswa. Fungsi dari MPLS adalah untuk Menumbuhkan perilaku positif antara lain kejujuran, kemandirian, sikap saling menghargai, menghormati keanekaragaman dan persatuan, kedisiplinan, hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan siswa yang memiliki nilai integritas, etos kerja, dan semangat gotong royong pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Eka Kurniadi, Moh. Toharudin, & Dedi Romli Triputra. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SIASEM 04. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 01–16. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v2i3.263>
2. Susilahati, S., Nurmalia, L., Widiawati, H., Laksana, A. M., & Maliadani, L. (2023). Upaya Penerapan Transisi PAUD Ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5779–5794. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5320>
3. Kurniadi, E., Toharudin, M., & Triputra, D. R. (n.d.). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SIASEM 04. *Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3).
4. Priambudi, A. (n.d.). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN UMBULHARJO, KOTA YOGYAKARTA, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA IMPLEMENTATION OF CHARACTER BUILDING IN ELEMENTARY SCHOOL OF UMBULHARJO DISTRICT, YOGYAKARTA CITY, SPECIAL REGIONAL OF YOGYAKARTA*. Ardian Priambudi. www.jogja.tribunnews.com
5. Amri, S., Jauhari, A., & Elisah, T. (2011). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustakarata.
6. Binti.M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun V, Nomor 1, April 2019
7. Muhammad Yusnan (2022). Implementation of Character Education in State Elementary School. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities* Volume 5 Issue 2, 2022 DOI: <https://doi.org/10.34050/elsjish.v5i2.21019>
8. Wuryandani, W.,Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 33(2), 286-295